

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus intervensi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk mencapai Indonesia sehat diarahkan untuk pembangunan kesehatan, yaitu suatu keadaan setiap orang dalam lingkungan sehat, memiliki akses pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat sehat diartikan sebagai masyarakat yang terhindar dari penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal (Arifin et al., 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak, hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, kematian di asia tengga 1,5 juta yang 1/3 populasinya menderita hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Larasati, 2021). Beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan prevalensi hipertensi diantaranya umur, jenis kelamin, perilaku merokok, konsumsi alkohol serta kurangnya aktivitas. Seiring bertambahnya umur proporsi hipertensi juga meningkat, pada perempuan sebesar 0.2% sedangkan laki-laki sebesar 0.25%. Penyakit hipertensi dapat dicegah dan jika tidak mendapatkan penanganan

dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi yang bisa terjadi antara lain stroke, edema paru, serangan jantung dan gagal ginjal (Arifin et al., 2021).

Menurut World Health Organization (2019) prevalensi hipertensi secara global diperkirakan sebesar 22% dari penduduk dunia, sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap jumlah penduduk. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi sebesar 34,1% meningkat sekitar 7% jika dibandingkan dengan Rikesdas tahun 2013 (Arifin et al., 2021).

Berdasarkan data Rikesdas (2018) bahwa prevalensi hipertensi mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34.1% dengan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dengan kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Prevalensi hipertensi berdasarkan usia penduduk lebih dari 18-24 tahun sebanyak (34.1%), usia 31- 44 tahun sebanyak (31.6%), usia 45-54 tahun sebanyak (45.3%), usia 55-64 tahun sebanyak (55.2%) (Ilmiah & Jika, 2020). Prevalensi hipertensi pada penduduk lansia usia 65-74 tahun sebesar (63.2%) (Arifin et al., 2021).

Prevalensi penderita hipertensi yang paling tinggi yaitu di Kalimantan Selatan sebesar 44.13%, Jawa Barat sebesar 39.60% Kalimantan Timur sebesar 39.30% dan Kalimantan Barat sebesar 29.4% . Berdasarkan pengukuran pada Rikesdas tahun 2018 per Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat sebesar 25.1%, prevalensi hipertensi di Kota Padang sebesar 21.7% berada pada peringkat ke 13 per Kabupaten/Kota (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada saat

dilakukan pengkajian keperawatan komunitas di dapatkan penderita hipertensi di RT 03 RW 15 Lubuk Buaya Padang sebanyak 18 orang dengan Jumlah KK  $\pm$  150 KK dan penyakit yang paling banyak diderita penduduk di RT 03 RW 15 Lubuk Buaya Padang yaitu hipertensi.

Penyakit kronis merupakan kondisi medis atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan gejala-gejala atau kecacatan yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Berdasarkan tahun 2015 prevalensi penyakit kronis di dunia mencapai 60% kasus yang menyebabkan kematian. Jenis penyakit kronis yang menyebabkan kematian yaitu kardiovaskuler, kanker, penyakit paru obstruksi kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Data Rikesdas Sumatera Barat, data hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 31.2% dan hanya berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 0.9%, diagnosis dan atau riwayat minum obat hipertensi adalah 9,2%, prevalensi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan atau minum obat 9.2% (Rikesadas, 2013). Prevalensi hipertensi di provinsi Sumatera Barat menunjukkan mencapai sebesar 22.6%. Data dari dinas kesehatan Sumatera Barat tahun 2014 hipertensi merupakan penyakit ke 5 terbanyak yang di derita oleh masyarakat dengan jumlah penderita 84.345 orang (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi dapat dicegah dengan asupan pola makan yang baik dan dapat pemenuhan gizi seimbang serta aktifitas fisik yang cukup. Menu makanan dengan gizi seimbang yang merupakan sumber kalium, kalsium dan magnesium, serta sayuran. Asupan ini mengatur sedikit garam dan sodium, dan juga tidak mengkonsumsi daging merah. Berhasil atau tidaknya

pengobatan yang dilakukan seseorang dalam menjalani pengobatan, keluarga menjadi peran penting yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu (Swastini, 2021).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat anti hipertensi yang menimbulkan efek samping bila dikonsumsi dengan jangka waktu tertentu. Ada 5 golongan obat lini yang dikenal untuk pengobatan awal hipertensi yaitu ACE inhibitor, Angiotensin Receptor Blocker, antagonis kalsium, diuretik dan beta blocker, ada juga obat lini kedua yaitu penghambat saraf adrenergik, agonis alfa 2 sentral dan vasodilator (Swastini, 2021).

Pengobatan secara non farmakologis yaitu dengan cara berolahraga dan menjaga pola makan seperti diet rendah garam, serta mengkonsumsi tanaman herbal seperti daun sirsak yang diyakini mampu menurunkan tekanan darah, efek samping jarang dan mudah didapat. Kandungan yang terdapat pada daun sirsak yaitu ion kalium dan senyawa lain yaitu steroid/terpenoid, flavonoid, kumarin, alkaloid dan tannin. Senyawa flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang baik untuk kesehatan tubuh (Swastini, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yano & Keswara (2021) yang berjudul “Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Pesisir Barat Lampung” dari penelitian tersebut pemberian terapi non farmakologi air rebusan daun sirsak terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfira et al. (2017) yang berjudul “Efektivitas Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba” dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dan berjenis kelamin perempuan dengan persentase 73.3%. sedangkan karakteristik responden berdasarkan umur, dari 15 responden yang termasuk kategori dewasa sebanyak 2 orang dengan persentase 13.3%, dan yang termasuk dalam kategori umur lansia sebanyak 13 orang dengan persentase 86.7%. Hasil penelitian ada efektivitas daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas Balibo Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Dalam Upaya Penurunan Tekanan Darah Pada Ny.M Dengan Penderita Hipertensi Di Rt 03 Rw 15 Lubuk Buaya Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Dalam Upaya Penurunan Tekanan Darah Pada Ny.M Dengan Penderita Hipertensi Di Rt 03 Rw 15 Lubuk Buaya Kota Padang.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Dalam Upaya Penurunan Tekanan Darah Pada Ny.M Dengan Penderita Hipertensi Di Rt 03 Rw 15 Lubuk Buaya Kota Padang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah di keluarga Tn.A pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah di keluarga Tn.A pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan di keluarga Tn.A darah pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.
- d. Mampu melakukan implementasi pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah di keluarga Tn.A pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah di keluarga Tn.A pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada keluarga Tn.A dengan pemberian air rebusan daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah di keluarga Tn.A pada penderita hipertensi rt 03/ rw 15 lubuk buaya kota padang.

#### **D. Manfaat Penulis**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penulisan ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi menggunakan terapi air rebusan daun sirsak.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penulis selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga pemberian daun sirsak dalam upaya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan keluarga dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada penderita Hipertensi.





